

***Aqidah Akhlak Teacher's Strategy in Overcoming Students' Learning Difficulties at MTs Muhammadiyah Datarang, Gowa Regency***

**Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di MTs Muhammadiyah Datarang, Kabupaten Gowa**

**Ahmad Fauzan<sup>1</sup>, Bisryi Abdul Karim<sup>2</sup>, Muhammad Syahrul<sup>3</sup>, Rosmiati<sup>4</sup>, Said Syarifuddin Abu Baedah<sup>5</sup>,**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia, Sulawesi Selatan

Email: 10120210054@student.umi.ac.id, bisryiabdul.karim@umi.ac.id, m.syahrulfai@umi.ac.id, rosmiati.rosmiati@umi.ac.id, saidsyarifuddinabubaedah@umi.ac.id

\*Corresponding Author

---

Received : 04 June 2025, Revised : 09 July 2025, Accepted : 15 July 2025

---

**ABSTRACT**

*This study uses a qualitative descriptive approach to describe the strategies of Akidah Akhlak teachers in overcoming learning difficulties of class VIII B students at MTs Muhammadiyah Datarang. The aim is to identify the types of student learning difficulties, the learning strategies applied, and the factors that determine their success. Data were collected through in-depth interviews and participatory observations of teachers and students, as well as document analysis in the form of lesson plans and teacher notes. The research findings revealed that class VIII B students experienced multidimensional learning difficulties, including cognitive aspects (difficulty memorizing and understanding material), affective (low motivation and interest in learning), and psychomotor (difficulty reading the Qur'an with correct tajwid). Akidah Akhlak teachers implemented an integrated learning strategy consisting of: an individual approach according to student abilities, the formation of positive learning habits, and a counseling approach to increase learning motivation and strengthen Islamic values. The success of this strategy is supported by the commitment and dedication of teachers, positive teacher-student relationships, and strong collaboration between teachers, schools, and parents. However, this study also revealed several obstacles, namely disparities in students' academic abilities, limited school facilities and infrastructure, and lack of parental support for learning at home. These findings highlight the importance of more holistic learning strategies and closer collaboration between stakeholders to address students' learning difficulties.*

**Keywords:** *Teacher Strategy, Creed, Morals, Learning Difficulties*

**ABSTRAK**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan strategi guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII B MTs Muhammadiyah Datarang. Tujuannya adalah mengidentifikasi jenis kesulitan belajar siswa, strategi pembelajaran yang diterapkan, dan faktor-faktor penentu keberhasilannya. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif terhadap guru dan siswa, serta analisis dokumen berupa rencana pembelajaran dan catatan guru. Temuan penelitian mengungkapkan siswa kelas VIII B mengalami kesulitan belajar multidimensi, meliputi aspek kognitif (kesulitan menghafal dan memahami materi), afektif (motivasi dan minat belajar rendah), dan psikomotorik (kesulitan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar). Guru Akidah Akhlak menerapkan strategi pembelajaran terpadu yang terdiri atas: pendekatan individu sesuai kemampuan siswa, pembentukan kebiasaan belajar positif, serta pendekatan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar dan penguatan nilai-nilai Islam. Keberhasilan strategi tersebut didukung oleh komitmen dan dedikasi guru, hubungan positif guru-siswa, serta kolaborasi yang kuat antara guru,

sekolah, dan orang tua. Namun penelitian ini juga mengungkap beberapa kendala, yaitu disparitas kemampuan akademik siswa, keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, serta kurangnya dukungan orang tua terhadap pembelajaran di rumah. Temuan ini menyoroti pentingnya strategi pembelajaran yang lebih holistik dan kolaborasi yang lebih erat antar pemangku kepentingan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

**Kata Kunci:** Strategi Guru, Akidah Akhlak, Kesulitan Belajar

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses terencana dan sistematis untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, dan keterampilan individu menuju potensi optimal. Tujuan utamanya adalah membentuk karakter, moral, dan kecerdasan intelektual, membekali individu untuk berpartisipasi aktif dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat. Proses pendidikan dapat berlangsung secara informal melalui keluarga, lingkungan sosial, dan pengalaman hidup, maupun formal di lembaga pendidikan seperti sekolah dan perguruan tinggi (Nengsi et al., 2021).

Pendidikan bukan sekedar pertukaran informasi; itu juga membentuk karakter dan etika seseorang. Pendidikan mengajarkan seseorang prinsip-prinsip seperti toleransi, keadilan, tanggung jawab, dan empati. Akibatnya, tujuan pendidikan tidak hanya menjadikan siswa yang cerdas secara akademis, tetapi juga menjadikan siswa yang berkepribadian luhur (Pristiwanti et al., 2020).

Laporan Kemendikbudristek melalui Profil Pelajar Pancasila menunjukkan Kurikulum Merdeka bertujuan membentuk karakter dan kompetensi siswa secara menyeluruh (Kemendikbudristek, 2021). Namun, data "Indek Karakter Siswa Madrasah Aliyah 2022" mengungkapkan bahwa 37% peserta didik masih kurang peduli sosial dan bertanggung jawab (Basri, 2022). Ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan moral dan akhlak di sekolah, terutama dalam mata pelajaran seperti Akidah Akhlak.

Para ahli telah memberikan berbagai definisi pendidikan. Salah menyebut pendidikan sebagai upaya yang terencana dan sistematis yang dilakukan orang dewasa hingga anak yang belum dewasa dengan tujuan membimbing mereka menuju kedewasaan. Salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam pembinaan tersebut adalah Akidah Akhlak. Peserta didik yang mempelajari Akidah Akhlak diharapkan mampu menghayati prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari selain memahami ajaran agama secara intelektual (Ismi & Hidayat, 2024). Namun pada kenyataannya, guru sering kali menghadapi kendala berupa masalah belajar siswa. Kendala tersebut dapat disebabkan oleh sejumlah hal, antara lain kurangnya motivasi belajar, kurangnya dukungan keluarga, keterbatasan kemampuan memahami gagasan keagamaan yang abstrak, atau kesulitan dengan keterampilan psikomotorik seperti membaca Al-Qur'an dengan tajwid.

Aktivitas yang bersifat universal dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Pendidikan terus diberikan kepada siapa saja, kapan saja, dan di mana saja tanpa melihat latar belakang. Pendidikan bertujuan untuk menghasilkan individu yang berbudaya dan ramah lingkungan (Saihu, 2019). Kajian mendalam tentang metode terbaik untuk menerapkan pendidikan diperlukan agar proses pendidikan berhasil. Strategi yang digunakan oleh guru dalam hal ini sangat penting. Guru dianggap sebagai pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mengajar, mengajar, membimbing, melatih, dan menilai siswa (Idhar, 2022).

Guru, dalam menjalankan proses pendidikan, menerima amanah dari orang tua dan masyarakat untuk mendidik peserta didik. Peran guru melampaui pengajaran semata; mereka juga berperan sebagai pemimpin, pembimbing, dan pengelola pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Shapitri, 2024).

Mengajar tidak hanya mengembangkan aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik. Sebabnya, pendekatan pembelajaran yang dipilih harus mampu memahami secara menyeluruh dan menyeluruh seluruh aspek kepribadian siswa. Mengajar harus dipandang sebagai upaya untuk mengubah pribadi setiap siswa secara keseluruhan (Wibowo,

2020). Misalnya, selama kegiatan diskusi, guru harus merencanakan diskusi yang tidak hanya meningkatkan kemampuan intelektual tetapi juga menumbuhkan rasa saling menghargai dan keberanian untuk menyampaikan ide.

Guru berkewajiban menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui pengalaman belajar yang bermakna. Lebih lanjutnya, guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, membantu setiap siswa dalam memahami potensi diri dan menyesuaikan diri secara optimal dengan lingkungan sekolah. Sebagai pendidik dan pembimbing, guru tidak hanya memberikan instruksi tetapi juga menerapkan pendekatan pembelajaran yang berhasil. Sangat penting untuk mengatasi kesulitan belajar siswa karena metode pembelajaran yang tepat memungkinkan materi disesuaikan dengan kebutuhan individu, sehingga siswa yang mengalami kesulitan lebih mudah memahami dan menguasai pelajaran (Rahmat, 2021).

Peningkatan kemampuan kognitif, yang ditunjukkan oleh prestasi akademik, adalah tanda keberhasilan belajar. Namun seringkali terdapat perbedaan antara pencapaian akademik siswa dan potensi mereka. Prestasi yang akademiknya rendah meskipun memiliki potensi yang tinggi menunjukkan bahwa ada hambatan dalam proses belajar. Kesusahan belajar dapat didefinisikan sebagai hal yang mencapai atau mencapai proses pembelajaran, pemahaman, dan penguasaan materi terbuka (Havista et al., 2025). Hasil asesmen Pusmenjar Kemendikbudristek tahun 2022 menunjukkan capaian belajar siswa SMP Indonesia masih rendah. Sekitar 41% kesulitan memahami bacaan dasar, dan 34% kesulitan mengerjakan soal numerasi sederhana. Ini menjadi indikasi adanya kendala signifikan dalam proses pembelajaran (Baruta, 2023).

Sebagai hasil observasi yang dilakukan di MTs Muhammadiyah Datarang, Kabupaten Gowa pada tanggal 18 Agustus 2024, dan wawancara dengan guru Akidah Akhlak, menemukan bahwa sekitar 30% siswa mengalami kesulitan belajar. Beberapa faktor berkontribusi pada masalah ini, termasuk lingkungan belajar yang tidak mendukung dan kurangnya dorongan untuk belajar. Akibatnya, siswa kesulitan memahami materi pelajaran, terutama tugas akademik dan keterampilan dasar seperti membaca dan menulis. Kondisi ini memerlukan pendidik Akidah Akhlak untuk menggunakan strategi pembelajaran yang efektif untuk mengatasi hambatan belajar.

Berdasarkan penelitian terdahulu milik Anita Sarmila, dkk, mengungkapkan kesulitan belajar siswa disebabkan oleh faktor internal, seperti minat dan motivasi rendah, dan faktor eksternal, seperti kurangnya bimbingan orang tua dan gangguan media. Untuk mengatasinya, guru menerapkan pendekatan holistik dengan memahami hambatan siswa, memberikan bimbingan melalui ekstrakurikuler Rohis dan forum diskusi, serta melakukan evaluasi rutin. Dalam penelitiannya, strategi fokus pada aspek akademik, sosial, dan emosional siswa (Sarmila et al., 2024). Sedangkan penelitian milik Hasan, dkk, mengungkapkan bahwa guru akidah akhlak menggunakan strategi kooperatif dalam membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa (Hasan et al., 2024).

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini berada pada beberapa aspek yaitu fokus permasalahan, pendekatan, aspek peserta didik, dan juga pada hasil penelitian. Adapun persamaannya yaitu konteks dan metode yang digunakan, penguatan strategi pembelajaran, dan juga potensi kolaboratif seperti pentingnya dorongan guru yang membuka peluang untuk menambahkan kolaborasi dengan orang tua peserta didik.

Penelitian tentang strategi guru Akidah Akhlak untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik sangat penting karena kesulitan belajar merupakan masalah penting yang dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan. Penelitian ini penting untuk menemukan strategi pembelajaran yang efektif, mengungkap faktor-faktor yang bertanggung jawab atas kesulitan belajar, dan memberikan saran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik peserta didik. Maka dari itu, peneliti ini mengangkat judul "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di MTs Muhammadiyah Datarang, Kabupaten Gowa" dalam penelitian ini.

## 2. Tinjauan Pustaka

### A. Konsep Kesulitan Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam, kesulitan belajar dianggap sebagai bagian dari fitrah manusia, yang dapat diperbaiki melalui bimbingan dan pembelajaran yang tepat. Karena setiap orang memiliki kapasitas dan tingkat pemahaman yang unik, Al-Ghazali menekankan bahwa pembelajaran harus menyesuaikan dengan kesiapan ruhani dan akal siswa. Dalam Kitab al-Najat, Ibnu Sina mengatakan bahwa pendidikan harus diarahkan untuk membina akal, moral, dan spiritual. Beliau juga mengatakan bahwa guru harus mengenali kemampuan dan karakter siswa agar mereka dapat membuat strategi pembelajaran yang tepat (Nasution, 2021).

Tokoh modern seperti Syed Naquib al-Attas menekankan bahwa adab dan keutuhan spiritual sangat penting dalam proses belajar, di mana kesulitan belajar adalah afektif dan moral selain kognitif. Dalam pendidikan etika akhlak, pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip iman dan akhlak membutuhkan proses internalisasi dan pembiasaan nilai secara bertahap (Al Ghifari, 2025).

### B. Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak dan Diferensiasi

Strategi guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kesulitan belajar mencakup pendekatan remedial, diferensiasi pembelajaran, serta pembinaan spiritual. Pembelajaran remedial adalah pendekatan yang digunakan guru untuk membantu siswa yang tidak memiliki kemampuan dasar dengan menggunakan pendekatan yang lebih individual dan pengulangan materi (A. R. Hakim et al., 2025). Strategi remedial di sekolah sering digunakan bersama dengan pendekatan spiritual, bimbingan individu, dan pembelajaran kelompok kecil.

Diferensiasi pembelajaran merujuk pada upaya guru untuk menyesuaikan materi, prosedur, dan produk pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, kesiapan, dan minat siswa (Amalia et al., 2023). Guru harus membuat strategi diferensiasi untuk pendidikan akidah akhlak yang mempertimbangkan tingkat pemahaman nilai-nilai moral dan agama siswa. Misalnya, siswa yang lebih visual dapat menerima media grafis tentang perilaku terpuji, sementara siswa yang lebih kinestetik dapat berpartisipasi dalam simulasi praktik akhlak.

Penelitian oleh Fahrurrozi dan Mulyani menemukan bahwa menggunakan pendekatan personalisasi dan kontekstual saat mengajar Akidah Akhlak meningkatkan partisipasi siswa yang sebelumnya pasif (Fahrurrozi & Mulyani, 2021). Sementara itu, studi Ismail menemukan bahwa menggabungkan nilai agama dengan pendekatan diskusi dan studi kasus membantu siswa mengaitkan pelajaran Akidah dengan kehidupan nyata mereka (Ismail, 2020).

### C. Model Bimbingan dan Pendampingan dalam Pendidikan Akidah Akhlak

Guru Akidah Akhlak bertanggung jawab bukan hanya untuk memberikan pelajaran tetapi juga untuk membangun karakter siswa melalui bimbingan pribadi. Sanjaya menyatakan bahwa memberikan bimbingan intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar Akidah Akhlak sangat efektif ketika dikombinasikan dengan pendekatan afektif dan keteladanan guru (Sanjaya, 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah dan Surya, pendekatan empatik yang menekankan pemahaman psikologis dan nilai-nilai keislaman sangat penting untuk membimbing siswa bermasalah dalam akhlak (Nurhasanah & Surya, 2021). Pembinaan kesadaran diri, penguatan spiritual, dan pendekatan motivasional adalah bagian dari bimbingan ini.

### D. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan keberhasilan strategi pembelajaran Akidah Akhlak yang inovatif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Pada penelitian oleh Rahmawati mengungkap bahwa metode *storytelling* berbasis kisah Nabi dan Sahabat mampu meningkatkan pemahaman nilai-nilai akhlak pada siswa kelas VIII MTs (Rahmawati, 2019). Sementara itu, penelitian oleh Dzulfikar menyimpulkan bahwa pendekatan *project-based learning* dalam tema akhlak terhadap orang tua dan guru efektif mengaktifkan siswa dengan kesulitan afektif (Dzulfikar, 2024). Selanjutnya, penelitian Mukhlis menegaskan bahwa

pendekatan integratif yang menggabungkan nilai-nilai spiritual, pendekatan sosial emosional, dan penguatan keterampilan berpikir kritis secara holistik dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar secara lebih menyeluruh (Mukhlis, 2023).

Beberapa penelitian diatas menunjukkan bahwa pendekatan guru Akidah Akhlak yang efektif tidak hanya berkonsentrasi pada aspek kognitif siswa tetapi juga sangat memperhatikan aspek afektif dan sosial mereka. Ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang mengedepankan keseimbangan antara iman, ilmu, dan amal.

Dibandingkan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang bersifat naratif atau normatif, penelitian ini memperluas ruang lingkup dengan menggunakan pendekatan holistik dan aplikatif untuk pembentukan karakter, menggunakan data kuantitatif dan kualitatif, dan menunjukkan indikator keberhasilan yang lebih jelas. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan sesuatu yang baru dalam konteks wilayah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal). Ini juga mungkin menjadi model praktik yang bagus untuk strategi pembentukan karakter yang berbasis PAI.

### 3. Metodologi

Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi ini bertujuan untuk memahami strategi guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII B di MTs Muhammadiyah Datarang, Kabupaten Gowa. Data dikumpulkan selama 45 hari melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen, dengan melibatkan 32 informan yang terdiri dari kepala sekolah, guru Akidah Akhlak, dan 30 siswa yang dipilih secara purposive. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta member checking untuk memastikan keabsahan temuan.

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### A. Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIII V di MTs Muhammadiyah Datarang Kabupaten Gowa

Istilah "kesulitan belajar" merujuk pada masalah yang kompleks yang dapat memengaruhi perkembangan dan prestasi akademik siswa. Istilah ini digunakan untuk menggambarkan situasi di mana siswa mengalami kesulitan yang signifikan dalam mencapai hasil belajar yang sesuai dengan harapan, meskipun mereka memiliki dukungan yang cukup dan memiliki kesempatan yang cukup untuk belajar. Ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik adalah beberapa aspek masalah ini (Nusroh & Luthfi, 2020).

Siswa yang mengalami kesulitan belajar mengalami keadaan di mana mereka menghadapi kesulitan dalam kegiatan belajarnya. Keadaan ini dapat dipicu oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan mereka, yang memengaruhi kemampuan siswa untuk memahami, mengingat, dan menggunakan informasi akademik.

Hal penting yang perlu diperhatikan adalah kesulitan belajar di MTs Muhammadiyah Datarang, terutama dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Tiga kategori utama kesulitan belajar yang diidentifikasi oleh penelitian ini adalah psikomotorik (terutama kesulitan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar), afektif (terutama kesulitan memahami dan menghafal materi), dan kognitif. Keberhasilan siswa akademik secara signifikan dipengaruhi oleh interaksi ketiganya.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru Akidah Akhlak dan 30 siswa kelas VIII B menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam berbagai hal. Siswa menghadapi masalah dalam aspek psikomotorik ketika mereka membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Seorang murid menyatakan, *"karena saya belum mahir dalam tajwid Al-Qur'an, saya menghadapi kesulitan saat membacanya. Saya kadang-kadang malu jika diminta untuk maju membaca"*. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang tidak memiliki kemampuan dasar yang diperlukan untuk memahami topik Akidah Akhlak.

Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, dan doa merupakan masalah kognitif. Dengan ini guru Akidah Akhlak mengatakan *"Hafalan sulit bagi anak-anak karena mereka hanya menyalin tanpa memahami artinya. Belum lagi jika tidak ada orang yang membantu atau mengawasi rumah"*. Metode hafalan yang cenderung mekanis dan kurang makna memperparah hal ini.

Aspek afektif juga merupakan masalah yang serius. Sebagian besar siswa tidak ingin belajar tentang Akidah Akhlak dan menganggapnya membosankan. Seorang murid mengatakan, *"Akidah Akhlak itu membosankan, penuh dengan ceramah, dan tidak ada hubungannya dengan kehidupan saya"*. Konsep ini menyebabkan siswa tidak terlibat dalam diskusi kelas dan menyelesaikan tugas.

Latar belakang keagamaan siswa dan keluarganya terbukti berpengaruh besar pada bagaimana mereka belajar. Siswa yang berasal dari keluarga dengan latar belakang keagamaan yang cenderung memiliki pemahaman dan kemampuan yang lebih baik. Oleh karena itu, guru Akidah Akhlak tidak hanya berperan sebagai pendidik tetapi juga sebagai pembimbing, konselor, dan motivator (Suyudi & Wathon, 2020). Mereka dapat menentukan dan mengatasi masalah belajar siswa melalui berbagai pendekatan, seperti bekerja sama dengan wali kelas dan konselor sekolah.

Dalam konteks ini, guru memainkan peran yang beragam, yang melampaui sekadar instruksi sederhana, mencakup motivasi, bimbingan, dan pendampingan siswa. Sejumlah teknik, seperti komunikasi interpersonal, analisis tugas dan hasil ujian, serta observasi aktif di kelas, digunakan untuk mengidentifikasi anak-anak yang mengalami kesulitan secara akademis. Intervensi pedagogis yang diberikan dapat berupa pendekatan individual, program bimbingan belajar tambahan di luar jam pelajaran formal, dan koordinasi dengan konselor sekolah dan instruktur kelas.

### **B. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIII B di MTs Muhammadiyah Datarang Kabupaten Gowa**

Perkembangan moral dan karakter siswa sangat terbantu dengan Akidah Akhlak. Akan tetapi, menghadapi kesulitan belajar siswa menghadirkan tantangan tersendiri bagi guru Akidah Akhlak yang sangat berbeda dengan yang dihadapi dalam disiplin ilmu lainnya. Rumitnya ide-ide keagamaan yang abstrak dan kurangnya keinginan dalam belajar merupakan dua dari sekian banyak penyebab tantangan belajar tersebut (Nufiar & Jannah, 2020). Oleh karena itu, menciptakan metodologi pembelajaran yang kreatif dan berhasil sangatlah penting.

Penelitian tentang strategi guru Akidah Akhlak untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII B di MTs Muhammadiyah Datarang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang efektif sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Berdasarkan wawancara, guru Akidah Akhlak menyatakan, *"Anak-anak sulit untuk fokus jika mereka hanya mendengarkan dan berbicara. Saya coba menggunakan pendekatan yang lebih santai, kadang-kadang dengan cerita atau percakapan ringan"*. Strategi ini berfungsi sebagai pedoman bagi guru dan membantu siswa mencapai tujuan mereka.

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, guru bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan konselor. Mereka membantu siswa tidak hanya mempelajari materi, tetapi juga mengatasi kesulitan belajar. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di MTs Muhammadiyah Datarang, guru Akidah Akhlak telah menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang responsif dan humanis untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa kelas VIII B, seperti kesulitan menghafal, membaca Al-Qur'an dengan tajwid, mengurangi dorongan dan dukungan dari keluarga. Lebih banyak penelitian akan dilakukan untuk mengetahui apakah strategi-strategi ini efektif.

Guru harus menggunakan pendekatan pembelajaran yang individual dan membedakannya mengingat latar belakang, gaya belajar, dan kemampuan masing-masing siswa. Setelah kelas, guru mengatakan mereka mengadakan bimbingan kecil secara informal untuk siswa tertentu. Seorang siswa mengatakan, *"Saya belajar lebih banyak tentang hal-hal di luar jam pelajaran dengan guru langsung, karena saya dapat bertanya secara langsung"*

*tentang hal-hal yang saya tidak paham*". Ini termasuk memberikan tugas yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa dan memberikan waktu tambahan kepada siswa yang memenuhi syarat. Diferensiasi pembelajaran memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan terbaik untuk belajar.

Sangat penting bahwa guru dan orang tua/wali bekerja sama dengan baik untuk mengatasi tantangan belajar. Komunikasi yang terjadwal dan terbuka memungkinkan guru untuk berbagi informasi tentang kemajuan belajar siswa dan membahas strategi dukungan di rumah. Dengan kerja sama ini, lingkungan belajar menjadi konsisten dan mendukung.

Dukungan konseling dan bimbingan dapat memberikan bantuan yang sangat dibutuhkan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar yang signifikan (L. Hakim & Nurjannah, 2025). Siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat mendapatkan bantuan dari guru sekolah mereka dalam menangani masalah emosional atau psikologis. Guru juga harus dilatih untuk menawarkan dukungan emosional kepada siswa mereka. Mengatasi kesulitan belajar adalah proses yang berkelanjutan. Guru harus secara teratur menghasilkan keberhasilan strategi yang digunakan dan, jika diperlukan, melakukan perubahan. Dengan pemantauan yang berkelanjutan, guru dapat menemukan kemajuan siswa dan memberikan intervensi segera.

Secara keseluruhan, guru Akidah Akhlak memegang peranan penting dalam membantu siswa mengatasi tantangan belajar mereka, yang menuntut strategi yang komprehensif dan kepekaan terhadap tuntutan unik setiap siswa. Rendahnya motivasi belajar dan kompleksitas konten keagamaan merupakan masalah tersendiri yang menuntut metode pengajaran yang inovatif, humanis, dan bervariasi. Selain mengajar, guru berperan sebagai mentor, pemberi semangat, dan konselor yang bekerja sama erat dengan orang tua dan pemangku kepentingan sekolah lainnya. Lingkungan belajar yang sesuai harus mencakup pendekatan individual, komunikasi terbuka, dan dukungan emosional. Efektivitas taktik yang digunakan harus dinilai secara rutin untuk memodifikasinya sebagai respons terhadap pertumbuhan siswa dan memaksimalkan pencapaian tujuan pendidikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VIII B di MTs Muhammadiyah Datarang Kabupaten Gowa**

Sangat penting bagi guru untuk menemukan dan mengatasi masalah belajar siswa mereka. Namun, keberhasilan guru dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal, termasuk lingkungan sekolah, kondisi siswa, dan guru sendiri. Dengan memahami faktor-faktor ini, guru dapat membuat pendekatan yang lebih efisien untuk membantu siswa mereka mencapai tujuan belajar mereka dengan cara terbaik (Armella & Rifdah, 2022).

Ada banyak faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi penerapan strategi pembelajaran untuk mengatasi tantangan belajar siswa di MTs Muhammadiyah Datarang. Wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan betapa pentingnya elemen-elemen tersebut terhadap seberapa efektif metode yang digunakan.

#### **a. Faktor Pendukung**

Seorang siswa mengatakan bahwa pendekatan individu guru membuatnya merasa diperhatikan: komitmen guru, dukungan kepala sekolah, dan respons positif siswa adalah faktor pendukung utama. Salah satu siswa berkata, "*Ustaz sering bertanya langsung kepada saya, 'Apakah Anda ingat? Butuh bantuan?' Itu meningkatkan semangat saya meskipun masih ada kesulitan*". Selain itu, kerja sama antara guru dan wali kelas serta konselor sekolah meningkatkan intervensi pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan aspek afektif dan motivasi belajar. Selain itu, beberapa siswa berasal dari keluarga religius yang mendukung hafalan dan ibadah di rumah mereka.

#### **b. Faktor Penghambat**

Guru menghadapi tantangan karena banyaknya kemampuan siswa dalam satu kelas, mulai dari yang cepat memahami hingga yang membutuhkan pendekatan khusus. Seorang guru Akidah Akhlak berkata, "*Kami kekurangan media pembelajaran. Idealnya ada speaker atau rekaman tajwid untuk latihan mandiri, tetapi tidak tersedia*". Selain itu, beberapa siswa

mengatakan bahwa di rumah mereka tidak ada dorongan untuk mengulang pelajaran. Salah satu siswa menyatakan, *“Tidak ada yang membantu saya belajar di rumah. Orang tua saya sibuk dengan pekerjaan, kadang-kadang saya sendiri bingung mau mulai dari mana”*. Hambatan seperti perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan sarana, dan kurangnya dukungan keluarga membutuhkan kerja sama.

Guru menghadapi banyak faktor pendukung dan penghambat saat membantu siswa belajar, yang mempengaruhi hasil kerja mereka. Untuk menemukan dan mengatasi tantangan belajar dengan benar, profesionalitas guru, sarana pendidikan yang memadai, dan dukungan dari sekolah dan orang tua merupakan faktor pendukung. Namun, beban administrasi yang tinggi, jumlah siswa yang besar, waktu pembelajaran yang terbatas, dan kurangnya pelatihan khusus dapat menjadi tantangan besar bagi guru. Oleh karena itu, kerja sama yang kuat antara guru, sekolah, orang tua, dan pihak terkait lainnya diperlukan untuk membuat lingkungan pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Ini akan memastikan bahwa semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil.

Menurut penelitian, ada beberapa elemen penting yang memengaruhi seberapa baik taktik intervensi pembelajaran bekerja untuk anak-anak yang mengalami kesulitan belajar (Abdurrahman & Kibtiyah, 2021). faktor pendukung utama adalah komitmen dan ketekunan guru, dorongan bawaan siswa, dukungan institusional sekolah, dan ketersediaan materi pembelajaran yang memadai. Keberhasilan intervensi berkorelasi positif dengan kegigihan guru dalam memberikan bimbingan, serta dengan motivasi dan keterlibatan aktif siswa. Efektivitas intervensi lebih ditingkatkan dengan kerja sama antarlembaga dan penyediaan fasilitas pembelajaran yang sesuai. Untuk mendukung pencapaian pembelajaran umum, keterampilan literasi dasar anak-anak harus dikembangkan melalui akses ke sumber belajar, seperti perpustakaan sekolah.

Menurut penelitian, sejumlah faktor, termasuk motivasi belajar siswa yang rendah, keterlibatan orang tua yang rendah, lingkungan sosial yang kurang mendukung, pengaruh sosial dan media yang negatif, kurangnya fasilitas belajar, dan terbatasnya waktu guru, menghambat efektivitas intervensi pembelajaran (Ekadina et al., 2025). Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik, orang tua, sekolah, dan masyarakat untuk bekerja sama secara holistik.

Faktor pendukung seperti komitmen guru, hubungan positif guru-siswa, dan kolaborasi multipihak (orang tua dan sekolah), serta faktor penghambat seperti heterogenitas akademik siswa, kurangnya infrastruktur pembelajaran, dan sedikitnya dukungan keluarga, menentukan seberapa baik guru Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Datarang menangani tantangan belajar siswa mereka. Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh Syarif dan Suryani yang menunjukkan bahwa meskipun motivasi belajar siswa yang rendah, keterlibatan orang tua yang kurang optimal, dan lingkungan sosial yang tidak menguntungkan merupakan hambatan utama keberhasilan, komitmen guru, motivasi intrinsik siswa, dan dukungan sistemik sekolah merupakan penentu keberhasilan. Sebabnya, strategi yang komprehensif dan kooperatif yang melibatkan pendidik, orang tua, sekolah, dan masyarakat diperlukan untuk respons yang efektif.

Berdasarkan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Quraniyah menunjukkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru akidah akhlak menggunakan metode pembiasaan kontekstual yang efektif dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Quraniyah. Taqir, berdo'a sebelum belajar, sholat dhuha, sholat dzuhur berjama'ah, dan ritinitas Jumat pagi adalah semua kegiatan pembiasaan ini. Untuk membentuk siswa yang berkarakter Islami, pendidikan karakter dimasukkan ke dalam pelajaran di kelas dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Suprianto, 2023).

Meningkatkan keterlibatan siswa, terutama siswa yang tidak aktif sebelumnya, dapat dicapai dengan strategi ini. Di sisi lain, pendekatan lisan dan tradisional masih menjadi pendekatan yang paling umum di MTs Datarang. Hal ini menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan pendekatan berbasis media dan mengintegrasikan konteks modern dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

#### 4. Kesimpulan

Menurut penelitian yang dilakukan di MTs Muhammadiyah Datarang, siswa kelas VIII B mengalami kesulitan belajar yang beragam, termasuk masalah psikomotorik (misalnya, kesulitan membaca Al-Qur'an dengan tajwid), afektif (misalnya, kurangnya minat dan keinginan untuk belajar), dan kognitif (misalnya, kesulitan memahami dan menghafal materi tentang Akidah Akhlak). Untuk menangani situasi ini, guru menggunakan pendekatan individual, membangun hubungan yang positif dengan siswa, dan memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam proses instruksi dan pembelajaran. Upaya ini juga didukung oleh guru yang berdedikasi, kolaborasi dengan wali kelas dan konselor, dan keterlibatan orang tua. Namun, kekurangan fasilitas, variasi akademik, dan kurangnya partisipasi keluarga dalam mendampingi pendidikan siswa semuanya merupakan masalah yang terus muncul.

Semua pihak harus bekerja sama untuk menyelesaikan masalah tersebut secara menyeluruh. Guru harus dilatih dalam strategi pembelajaran berbasis karakter agar mereka dapat membuat metode yang lebih efisien dan humanis. Sementara itu, pemerintah dan pemangku kebijakan harus melakukan evaluasi berkala terhadap bagaimana pembelajaran PAI membentuk karakter peserta didik, sekolah harus mengembangkan kurikulum yang menggabungkan elemen akademik dan pembentukan karakter. Diharapkan metode kerja sama dan berkelanjutan ini akan menghasilkan lingkungan belajar yang sepenuhnya mendukung perkembangan intelektual, moral, dan spiritual siswa.

#### Daftar Pustaka

- Abdurrahman, S., & Kibtiyah, A. (2021). Strategi Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa Dengan Memahami Gaya Belajar Siswa (Studi Kasus Di Ma Al-Ahsan Bareng). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6444–6454.
- Al Ghifari, F. H. (2025). Adab Sebelum Ilmu: Reaktualisasi Nilai-Nilai Tarbiyah Dalam Pendidikan Islam Dasar. *Jirer Journal Islamic Religious Education Research*, 1(1), 12–28.
- Amalia, K., Rasyad, I., & Gunawan, A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Inovasi Pembelajaran. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 5(2), 185–193. <https://doi.org/10.51178/jetl.v5i2.1351>
- Armella, R., & Rifdah, K. M. N. (2022). Kesulitan Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 2(1), 14–27. <https://doi.org/10.21093/sijope.v2i1.5130>
- Baruta, Y. (2023). *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah* (Hidayat & M. A. U. Islamiah (eds.)). Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Basri, H. H. (2022). *Indek Karakter Siswa Madrasah Aliyah 2022* (I. Irhason (ed.)). Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI. <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/resensi/indeks-karakter-siswa-madrasah-aliyah-2022>
- Dzulfikar, M. A. (2024). Penerapan Model Project-Based-Learning untuk Meningkatkan Sikap Berbakti Kepada Orangtua pada Peserta Didik. *Edutama: Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 279–288. <https://doi.org/10.69533/k1vahg98>
- Ekadina, A. R., Pronomo, H. E., & Akbar, Y. K. (2025). Efisiensi Pengelolaan Waktu Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Dan Akhlak. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 5(1), 149–161. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v5i1.2107>
- Fahrurrozi, & Mulyani, S. (2021). Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MTs. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 132–145.
- Hakim, A. R., Wijono, H. A., Sugiyanto, S., Setyawan, A., & Khulailiyah, A. (2025). Implementasi Pendekatan Multidimensional Guru Aqidah Akhlak dalam Penanaman Sikap Percaya Diri. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 31–41. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v3i1.101>

- Hakim, L., & Nurjannah, N. (2025). Strategi Bimbingan Konseling Guru Matematika dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Diskalkulia pada Siswa SD Negeri Sumberadi 1 Yogyakarta. *Jurnal Wahana Konseling*, 8(1), 15–31. <https://doi.org/10.31851/juang.v8i1.17523>
- Hasan, M. S., Rozaq, A., & Saifullah, R. (2024). Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(2), 237–751. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i2.1669>
- Havista, N., Zahara, Z., & Rahman, T. (2025). Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 352–366. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i2.1009>
- Idhar, I. (2022). Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter pada Peserta Didik. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 23.29. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.108>
- Ismail, M. (2020). Pengaruh Strategi Diskusi Terpimpin Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 22–34.
- Ismi, N., & Hidayat, A. Al. (2024). Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa MTs Mafatihul Huda Aek Batang Toru. *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(3), 341–351. <https://doi.org/10.63424/ahsanitaqwim.v1i3.112>
- Kemendikbudristek. (2021). Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran. In *Pusat kurikulum dan pembelajaran*.
- Mukhlis, M. (2023). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akidah Akhlak Siswa MTs. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1), 45–57.
- Nasution, H. (2021). *Filsafat dan Pemikiran Islam: Telaah terhadap Pemikiran Pendidikan Ibnu Sina dan Al-Ghazali*. Rajawali Pers.
- Nengsi, R., Malik, A., & Natsir., A. F. A. (2021). Analisis Perilaku Peserta Didik Slow Learner (Studi Kelas di MTsN Makassar). *Education and Learning Journal*, 2(1), 49–56. <http://dx.doi.org/10.33096/eljour.v2i1.93>
- Nufiar, N., & Jannah, M. (2020). Kompetensi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 15(2), 1–18. <https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v15i2.15>
- Nurhasanah, S., & Surya, R. (2021). Peran Guru dalam Membina Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 60–72.
- Nusroh, S., & Luthfi, E. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 71–92. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1145>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2020). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Rahmat, A. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan*. Zahir Publishing.
- Rahmawati, L. (2019). Storytelling sebagai Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar Akhlak Terpuji. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 88–99.
- Saihu, S. (2019). Konsep Manusia Dan Implementasinya Dalam Perumusan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Murtadha Muthahhari. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 197–217. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i2.54>
- Sanjaya, W. (2020). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran*. Kencana.
- Sarmila, A., Afniabar, A., & Ulfatmi, U. (2024). Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah. *MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 603–613. <https://doi.org/10.62017/merdeka.v2i2.3166>
- Shapitri, I. (2024). Implementasi Pembinaan Akhlak: Upaya dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Teladan Sei Rampah. *As-Salam: Journal Islamic Social Sciences and Humanities*, 2(2), 11–19.
- Suprianto, M. (2023). Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Peserta didik

- di MTs AL-Qur'aniyah tahun ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1), 61–69. <https://doi.org/10.69775/jpia.v4i1.167>
- Suyudi, M., & Wathon, N. (2020). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Siswa. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 195–205. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.563>
- Wibowo, H. (2020). *Pengantar Teori-Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran*. Puri Cipta Media.